

**MANAJEMEN HUMAS UNTUK PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)**

Sunarto, Rahmat Mulyono
SMKN 2 Wonosari , UST Yogyakarta
nartone42@gmail.com, rahmat.mulyono@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

Public Relations has a strategic role in efforts to improve the quality of educational institutions. With the existence of public relations, it is hoped that mutual understanding will occur, as a result, it will lead to a good attitude of cooperation between the community and the school to overcome educational problems faced by both parties. programs held in educational institutions. In addition, the implementation of public relations management at educational institutions that are communication links or extensions of information to be conveyed to the public, strives for the information to be conveyed to the public quickly and accurately. However, there are often challenges or obstacles in the field of public relations, such as in terms of coordination patterns, institutions, HR competencies, infrastructure, and the lack of commitment from top leaders.

Keywords: Challenges of Public Relations Management, Quality of Education

ABSTRAK

Humas memiliki peran strategis dalam upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan. Dengan adanya humas diharapkan terjadi saling pengertian, akibatnya memunculkan sikap kerjasama yang baik antara masyarakat dengan pihak sekolah untuk menanggulangi masalah-masalah pendidikan yang dihadapi oleh kedua belah pihak Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari peran serta masyarakat yang menjadi faktor penting dalam mendukung tercapainya program-program yang diselenggarakan dalam lembaga pendidikan. Selain itu, pelaksanaan pengelolaan humas pada lembaga pendidikan yang menjadi penyambung komunikasi ataupun perpanjangan tangan mengenai informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat, mengupayakan agar informasi tersebut tersampaikan kepada masyarakat secara cepat dan tepat. Akan tetapi, sering kali terdapat tantangan ataupun hambatan dalam bidang kehumasan yakni seperti dari segi pola koordinasi, kelembagaan, kompetensi SDM, infrastruktur, dan masih kurangnya komitmen dari top pimpinan

Kata kunci : Tantangan Manajemen Humas, Mutu Pendidikan

A. Pendahuluan

Pengertian manajemen mutu pendidikan adalah proses penelitian ,

pelaksanaan dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi. Proses

manajemen Humas biasa dilakukan oleh seorang praktisi dalam kegiatan humas.

Pengembangan manajemen sekolah didesain untuk meningkatkan kemampuan sekolah dan masyarakat dalam mengelola perubahan pendidikan dalam kaitannya dengan tujuan keseluruhan, kebijakan, strategi perencanaan, inisiatif kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah dan otoritas pendidikan.

Meningkatkan mutu sekolah menuntut adanya perubahan sikap dan tingkah laku seluruh komponen sekolah, yaitu kepala sekolah, guru dan tenaga/staf administrasi termasuk orang tua dan masyarakat, dalam memandang, memahami, membantu sekaligus sebagai pemantau yang melaksanakan monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan sekolah, yang didukung oleh pengelolaan sistem informasi yang representatif dan valid. Akhir dari semua itu ditujukan kepada keberhasilan sekolah untuk menyediakan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat. Fadhlil (2017)

Dalam implementasi konsep ini, sekolah memiliki tanggung jawab

untuk mengelola dirinya berkaitan dengan permasalahan administrasi, keuangan dan fungsi setiap personel sekolah di dalam kerangka arah dan kebijakan yang telah dirumuskan oleh pemerintah. Sekolah bersama-sama dengan orang tua dan masyarakat, harus membuat keputusan, mengatur skala prioritas di samping harus menyediakan lingkungan kerja yang lebih profesional bagi guru, serta meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan masyarakat tentang pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah harus tampil sebagai koordinator dari sejumlah orang yang mewakili berbagai kelompok yang berbeda di dalam masyarakat sekolah dan secara profesional harus terlibat dalam setiap proses perubahan di sekolah. Hal itu dilakukan melalui penerapan prinsip-prinsip pengelolaan mutu total dengan menciptakan kompetisi dan penghargaan. Ada empat hal yang terkait dengan prinsip-prinsip pengelolaan mutu sekolah, yaitu: Perhatian harus ditekankan kepada proses dengan terus-menerus menitikberatkan peningkatan mutu, Mutu harus ditentukan oleh pengguna

jasa sekolah, Prestasi harus diperoleh melalui pemahaman visi bukan dengan pemaksaan aturan, sekolah harus menghasilkan siswa yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap arif bijaksana, karakter, dan memiliki kematangan emosional.

Manajemen humas adalah suatu fungsi manajemen dalam mengembangkan hubungan antara organisasi dengan publik (masyarakat) dengan tujuan membina hubungan kerja sama secara timbal balik di dalam kepentingan bersama dalam rangka mencapai pengakuan yang baik dari publik.

Humas memiliki peran strategis dalam upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan. Dengan adanya humas diharapkan terjadi saling pengertian, akibatnya memunculkan sikap kerjasama yang baik antara masyarakat dengan pihak sekolah untuk menanggulangi masalah-masalah pendidikan yang dihadapi oleh kedua belah pihak.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini

merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Artinya penelitian ini akan merujuk pada kegiatan mendeskripsikan kondisi objek penelitian. Dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian yang belum jelas dan penuh makna dengan sistematis, faktual, dan akurat.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022. Tempat Penelitian di lakukan di SMKN 2 Wonosari . Sekolah ini terletak di Jl KH Agus Salim, Kepek, Wonosari, Gunungkidul, Daerah Istimewa

Yogyakarta , tentang Manajemen Humas Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan.

Target/Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi, 2016). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari narasumber, peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, dokumen dan arsip.

Narasumber

Narasumber dalam penelitian kualitatif narasumber (informan) sangat penting dalam penelitian. SMKN 2 Wonosari memiliki 98 guru baik PNS maupun non PNS. Narasumber (informan) dalam penelitian ini berjumlah 16 orang, yang terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 4 Waka, 3 Staf Waka Humas, 6 Guru dan 2 TU.

Tempat atau Lokasi

Tempat atau lokasi dalam penelitian ini adalah tempat yang dapat memberikan informasi bagi peneliti terkait dengan penelitian. Tempat tersebut adalah SMKN 2 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.

Dokumen

Dokumen dalam Sutopo (2012) merupakan bahan tertulis atau

benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman, bukan hanya yang tertulis, melainkan juga dapat berupa gambar atau benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu aktivitas atau peristiwa tertentu. Sementara, bila itu merupakan catatan rekaman yang bersifat formal atau resmi dan terencana biasanya cenderung disebut “arsip”. Untuk sumber data arsip atau dokumen dalam penelitian ini adalah berasal dari data yang tersedia di sekolah SMN 2 Wonosari internet, dan buku referensi.

Prosedur

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan berbagai metode : Wawancara atau interview, Interview yaitu percakapan dengan maksud tertentu dilakukan dengan mengajukan pertanyaan oleh pewawancara untuk di beri jawabannya oleh yang diwawancarai (Moleong, 2015). Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari interview atau responden dengan wawancara secara langsung face to face, antara

interviewer dengan interviewee. Dalam teknik wawancara interviewer bertatap muka langsung dengan responden atau yang diwawancarai atau interviewee (Soewadji, 2017).

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi informan atau narasumber wawancara antara lain: Kepala Sekolah di SMK N 2 Wonosari. Melalui wawancara ini peneliti berharap dapat menggali data tentang Manajemen Humas Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di SMKN 2 Wonosari yang meliputi perencanaan, implementasi, evaluasi dan refleksi. di SMKN 2 Wonosari, Dengan mewawancarai para waka, staf humas, guru, dan TU peneliti berharap dapat menggali data mengenai Manajemen Humas Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di SMKN 2 Wonosari yang meliputi perencanaan, implementasi, evaluasi dan refleksi. Dokumentasi, Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data autentik yang bersifat dokumenter, baik data itu berupa catatan harian, transkrip, agenda, program kerja, arsip, memori (Arikunto, 2016). Menurut Suharsimi metode dokumentasi, yaitu mencari

data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, legenda, dan sebagainya (Arikunto, 2016).

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode ini digunakan peneliti untuk menggali data yang berkaitan dengan Manajemen Humas Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di SMKN 2 Wonosari. Dengan metode dokumentasi ini peneliti memperoleh data-data yang diperlukan antara lain profil sekolah, visi dan misi data guru, lampiran perencanaan pelaksanaan dan evaluasi, dokumentasi saat proses pembelajaran. Peneliti akan memilih data tersebut sesuai dengan pembahasan terhadap masalah penelitian yang kemudian dianalisis untuk mengambil kesimpulan tentang data tersebut. Observasi (pengamatan), Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi disebut metode observasi. Alat pengumpulan

datanya adalah panduan observasi, sedangkan sumber data bisa berupa benda tertentu, atau situasi tertentu, atau proses tertentu, atau perilaku orang tertentu. Tujuan dari pengumpulan data dengan observasi ini biasanya untuk membuat deskripsi atas suatu kejadian. (Sukmadinata 2012)

Dalam observasi ini peneliti menggunakan alat bantu yaitu alat tulis dan kamera. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang Manajemen Humas Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMKN 2 Wonosari.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban

yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2015).

Data reduction (Reduksi data),

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2015). Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang

telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Mengenai Manajemen Humas Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK N 2 Wonosari yang diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan/kepastakaan kemudian dibuat rangkuman.

Data display (Penyajian data),

Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2015). Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang “Manajemen Humas Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di

SMKN 2 Wonosari” . Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih. Sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

Kesimpulan / Verification, Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2015).

Tiga langkah analisis data tersebut sebagai cara memperoleh penjelasan dan mengungkap fakta mengenai manajemen umas untuk meningkatkan mutu pendidikan yang meliputi perencanaan, implementasi, refleksi, dan evaluasi bagi guru dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tantangan Manajemen Humas

Hubungan masyarakat atau sering disingkat humas adalah seni menciptakan pengertian publik yang lebih baik sehingga dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap suatu individu atau lembaga. Humas dalam suatu lembaga pendidikan merupakan rangkaian pengelolaan yang berkaitan dengan kegiatan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang dimaksudkan untuk menunjang proses belajar mengajar di lembaga pendidikan bersangkutan sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Fungsi humas di lembaga sekolah sesuai dengan Undang-undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bahwa "Sistem Pendidikan Nasional harus menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan

Humas memiliki peran strategis dalam upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan. Dengan

adanya humas diharapkan terjadi saling pengertian, akibatnya memunculkan sikap kerjasama yang baik antara masyarakat dengan pihak sekolah untuk menanggulangi masalah-masalah pendidikan yang dihadapi oleh kedua belah pihak.

Pada lembaga pendidikan, manajemen humas merupakan sebuah kebutuhan, karena fungsi dari peran public relation mampu menghasilkan hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua, masyarakat, lingkungan, serta institusi (lembaga ataupun organisasi) lain yang bertujuan untuk memperkuat jalinan kerjasama dan pemenuhan kebutuhan sekolah. Sejalan dengan hal itu, tantangan manajemen humas di masa sekarang dapat dilihat dari kemajuan lembaga pendidikan yang justru ditentukan dari seberapa besar partisipasi masyarakatnya dan sejauh mana mereka mempercayai untuk mengemban tugasnya. Sehingga lembaga pendidikan atau para pemimpin lembaga terdorong untuk membuat strategi yang mampu menciptakan iklim lembaga yang kondusif, dinamis serta responsif terhadap kebutuhan maupun tuntutan

masyarakat di sekitarnya

Humas juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan berorganisasi, karena hidup nantinya sebuah perusahaan atau organisasi tergantung terhadap peranan humas. Hal ini tak lepas dari kegiatan yang mereka lakukan berhubungan langsung dengan seluruh publik lembaga pendidikan, dan pada dasarnya keberadaan sebuah lembaga pendidikan amatlah tergantung pada publik. Jika seorang humas dapat menciptakan suasana yang harmonis, saling kepercayaan antara pihak lembaga dan publik maka humas tersebut telah melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik.

Fungsi manajemen humas adalah membantu manajemen dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan dan mengembangkan hubungan yang baik dengan berbagai macam publik. Fungsi manajemen humas dalam menyelenggarakan komunikasi timbal balik antara organisasi yang diwakilinya dengan masyarakat sebagai sasaran pada akhirnya dapat menentukan sukses atau tidaknya tujuan dan citra yang hendak dicapai oleh organisasi yang bersangkutan.

Publisitas, salah satu kegiatan humas adalah publisitas, yaitu kegiatan menempatkan berita mengenai seseorang, organisasi atau perusahaan di media massa. Dengan kata lain, publisitas adalah upaya orang atau organisasi agar kegiatannya diberitakan media massa. Imaniyah (2016)

Pemasaran tujuan humas dalam pemasaran ini adalah untuk menyampaikan pesan kepada khalayak yang bukan menjadi pelanggan (*customer*) dari perusahaan tempat humas itu berada. Perusahaan memasang iklan jika merasa pandangan perusahaan terhadap suatu isu tidak diberitakan secara proporsional atau jika perusahaan merasa publik tidak memahami isu yang berkembang.

Public affairs organisasi atau perusahaan harus menjalin hubungan yang harmonis dengan pemerintah karena pemerintah mengeluarkan peraturan yang harus dipatuhi oleh perusahaan. *Pubic affairs* bertugas untuk memengaruhi kebijakan publik yang dapat mendukung tujuan perusahaan.

Manajemen isu (*issues management*) merupakan upaya

organisasi atau perusahaan untuk melihat kecenderungan isu atau opini publik yang muncul di tengah masyarakat dalam upaya organisasi atau perusahaan untuk memberikan tanggapan atau respon yang sebaik-baiknya.

Hubungan investor, tugas hubungan investor sangat sering berkaitan dengan masalah keuangan sehingga bidang ini sering pula disebut dengan *financial relations*. Penyebaran informasi yang memengaruhi pengertian pemegang saham dan investor secara umum mengenai posisi keuangan dan prospek perusahaan, dan termasuk pula dalam tujuan *financial relations* adalah perbaikan hubungan antara perusahaan dengan pemegang saham

Jika ditinjau dari kenyataan di lapangan. Humas di SMK N 2 Wonosari sendiri bisa dikatakan cukup baik, karena dilihat dari segi pola koordinasi pada kegiatan sekolah seperti ketata usahaan (TU) dan bidang humas tetap berjalan dengan lancar yaitu dalam melaksanakan sebuah kegiatan ada rapat kecil sebagai bentuk kecil koordinasi untuk membicarakan

berbagai macam program. Karena untuk menjamin sebuah program itu berhasil, tentu saja organisasi itu tidak bisa berjalan sendiri, harus adanya kerjasama. Misal, disini ada tentang kesiswaan, ada sarana dan prasarana, ada kurikulum dan humas sendiri. Ketika ingin melaksanakan sebuah kegiatan misalnya, melaksanakan kegiatan pramuka yaitu kesiswaan terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan bidang humas, kurikulum dan waka sarpras. Jadi ini merupakan bentuk kesepakatan bersama ketika akan melaksanakan kegiatan. Mengenai keterlibatan dalam sebuah organisasi itu, yang utama tentu kepala sekolah dalam penentu kebijakan. Kemudian unsur wakil, kemudian guru dan pegawai. Semua itu harus terlibat saat dilaksanakan suatu kegiatan. Misalnya pula dalam kegiatan porseni atau perkemahan. Jadi yang dilibatkan bukan hanya pihak sekolah akan tetapi juga orangtua siswa. Dalam mengikuti perkemahan, tentu harus ada izin dari orangtua. Jadi, siswa tidak boleh bertindak sendiri tentu harus ada kerjasama dengan stakeholder, juga ada pihak koordinasi dengan pihak di luar

sekolah, termasuk orangtua siswa.

Mengenai kompetensi SDM ataupun profesionalisme guru tentunya bukan diciptakan *by accident tapi by design*. Semua guru di SMK N 2 Wonosari telah menempati pekerjaan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Di SMKN 2 Wonosari sendiri, kurang lebih ada 98 guru termasuk PNS dan Non PNS mengikuti diklat (pendidikan dan pelatihan) dan telah mendapatkan sertifikasi yang artinya sudah tidak diragukan lagi mengenai proses pemberian bahan ajar kepada peserta didik. Lebih lanjut, mengenai infrastruktur yang ada di SMKN 2 Wonosari selama ini sudah memadai. Mulai dari ruang kelas sudah sesuai dengan kapasitas atau jumlah siswa, kemudian adanya perpustakaan, laboratorium, ruang sarana dan prasarana olahraga. Jadi semua yang dibutuhkan siswa sudah terpenuhi. Infrastruktur di ruang Waka humas sendiri sudah cukup, karena sudah terdapat komputer, meja, kursi, kipas angin, dan ruangnya pun terasa tenang saat menerima tamu.

Meningkatkan Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus

akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah/lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekeliling proses pendidikan itu berlangsung (manusia dan lingkungan fisik). Semua keadaan lingkungan tersebut berperan dan memberikan kontribusi terhadap proses peningkatan kualitas pendidikan dan atau kualitas lulusan pendidikan. Top manajemen (kepala sekolah) seharusnya berupaya untuk mengintegrasikan sumber-sumber pendidikan dan memanfaatkannya

seoptimal mungkin. Sehingga semua sumber tersebut memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

Meliana (2022) Salah satu sumber yang perlu dikelola adalah lingkungan masyarakat atau orangtua siswa, termasuk stakeholders. Karena keterlibatan tokoh masyarakat adalah merupakan satu bentuk partisipasi masyarakat, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Ahmad yang mengatakan bahwa “partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam situasi, baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut”.

Faktor-Faktor Utama Peningkatan Mutu Pendidikan

Kepemimpinan Kepala Sekolah; kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat

Guru; pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekolah.

Siswa; pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat “ sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa

Kurikulum; adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.

Jaringan Kerjasama; jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

Berdasarkan pendapat di atas dijelaskan bahwa kepala sekolah maupun guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap

peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Utamanya guru, karena guru sebagai ujung tombak di lapangan (di kelas) yang bersentuhan langsung dengan peserta didik (siswa) dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan, seorang guru harus mempunyai syarat-syarat yang diperlukan dalam mengajar dan membangun pembelajaran siswa agar efektif di kelas, saling bekerjasama dalam belajar sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan saling menghargai (demokratis)

Unsur - Unsur penting dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Ada 2 pendekatan yang menjadi unsur penting dalam peningkatan mutu pembelajaran sekaligus mutu pendidikan di sekolah dalam sudut pandang mikro dan makro pendidikan, sebagaimana dijabarkan berikut ini:

Pendekatan Mikro Pendidikan yaitu suatu pendekatan terhadap pendidikan dengan indikator kajiannya dilihat dari hubungan antara elemen peserta didik, pendidik, dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan. Secara

lengkap elemen mikro adalah: kualitas manajemen, pemberdayaan satuan pendidikan, profesionalisme dan ketenagaan, relevansi dan kebutuhan. Berdasarkan tinjauan mikro elemen guru dan siswa yang merupakan bagian dari pemberdayaan satuan pendidikan merupakan elemen sentral. Pendidikan untuk kepentingan peserta didik mempunyai tujuan, dan untuk mencapai tujuan ini ada berbagai sumber dan kendala, dengan memperhatikan sumber dan kendala ditetapkan bahan pengajaran dan diusahakan berlangsungnya proses untuk mencapai tujuan. Proses ini menampilkan hasil belajar. Hakim (2019)

Pendekatan Makro Pendidikan, Pendekatan makro pendidikan yaitu kajian pendidikan dengan elemen yang lebih luas, yaitu dengan elemen sebagai berikut: Standarisasi pengembangan kurikulum, pemerataan, persamaan dan keadilan, standar mutu dan kemampuan bersaing

Mengenai peran serta masyarakat tentu sangat diperlukan dalam proses pengembangan sekolah kedepannya juga sebagai

proses peningkatan mutu pendidikan itu sendiri. Akan tetapi, berbicara masalah bantuan materil dari masyarakat, pihak sekolah tidak menuntut akan hal tersebut melainkan bantuan dari segi moril tentu sekolah sangat membutuhkan. Misal, pada saat siswa yang membuat masalah dalam sekolah tentu peran serta dari orangtua siswa tersebut sangat dibutuhkan dalam hal menasehati si anak tersebut. Selain itu, pihak sekolah sangat terbuka mengenai saran dan kritikan dari luar (masyarakat) akan tetapi tidak sampai pada sikap interpersi

D. Kesimpulan

Berdasarkan Pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa :

Pelaksanaan humas sekolah merupakan komunikasi dan kerjasama antar orangtua peserta didik atau masyarakat dengan lembaga pendidikan. Melalui komunikasi dan kerjasama tersebut sangat penting dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan dalam suatu lembaga pendidikan. Karena dengan komunikasi dan kerjasama akan dapat menjalin hubungan yang harmonis, dinamis serta menciptakan kesan dan citra positif dari lembaga

pendidikan tersebut. Meski, dalam implementasinya belum secara komplit 100% dan sering terjadi tantangan ataupun hambatan yang dihadapinya akan tetapi lembaga pendidikan/sekolah mengupayakan agar proses penyampaian informasi ke masyarakat dapat terwujud secara optimal.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai. Hal ini, tentu membutuhkan dukungan ataupun dorongan dari masyarakat secara penuh. Karenanya kolaborasi antar lembaga pendidikan/sekolah dengan masyarakat akan menjamin peningkatan mutu pendidikan sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beni Ahmad Saebani, 2019. *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.
- Dwiyana Fajri. (2020). *Manajemen Humas: Membangun Peran*

- Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan, *Jurnal manajemen Pendidikan Islam*
- Fadhli Muhammad. (2017). Manajemen Mutu Pendidikan, *TADBIR Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*
- Hakim. (2019). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan *Jurnal Nighmatul Haq*
- Imaniyah Ismatul. (2016). Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat Mome-Scho, *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*
- J.Moleong, Lexy. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif* , Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Meliana ac.al. (2022). Tanatangan Humas dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Man Bone 2, *Jurnal Mapesona Program Studi Manajemen Pendidikan IAIN Bone*
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung Alphabeta
- Sukmadinata Syodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Soewadji, Jusuf. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jilid 1. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sutopo, Ariesto Hadi. (2012). *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan* Yogyakarta: Graha Ilmu.